

A. .PENDAHULUAN

Makalah yang berupa laporan buku ini diambil dari buku yang berjudul **“Teaching and Learning in junior high School”** karangan Roland C. Faunce dan Morrel J. Clute dari Wayne State University. Diterbitkan oleh Wadsworth Publishing Company, Inc. San Francisco dengan tahun penenrbitan tahun 1961

Buku ini berisi tentang hal – hal yang berhubungan dengan fiungsi guru dan pengurus sekolah menengah pertama terhadap awal masa remaja di kelas, di masyarakat, serta aktivitas administrasi.

Didalam buku ini dikemukakan mengenai pelajar Sekolah Menengah Pertama sebagai seorang individu dengan keunikan karakteristik dan kebutuhan-kebutuhannya, serta bagaimana sekolah menengah pertama harus merefleksikan perbedaan-perbedaan ini menjadi efektif.

Keistimewaan khusus buku ini adalah

- 1 Penerapan karakteristik yang unik dan kebutuhan –kebutuhan dari pelajar sekolah menengah pertama kepada kelompok pelajar, kurikulum, program aktivitas , metode di kelas, program bimbingan dan kepada perencanaan sekolah
- 2 Pemikiran terhadap kebiasaan – kebiasaan warganegara yang baik
- 3.Mengadakan perlakuan-perlakuan mengenai issue-issue dan masalah masalah pendidikan yang mengemuka yang terjadi kini.
4. Berpendirian dalam memberikan jawaban terhadap assue-assue yang kotroversil dan mempertahankan kedudukan tersebut dengan mengadakan penelitian.
5. Meninjau kecenderungan-kecenderungan terakhir yang terbesar didalam mengkonstruksi rencana bangunan sekolah menengah pertama.
- 6 Mendiskusikan metoda yang terbaik untuk mengevaluasi sekolah menengah pertama
7. Menanpilkan rencana untuk program bimbingan orientasi kelas
8. Memasukkan informasi yang terakhir dalam mempersiapkan guru-guru untuk sekolah menengah.
9. Menekankan metoda-metoda dikelas dalam hal mengajar dan belajar untuk kelompok dan individual .

10. Berisi saran yang asli untuk keterlibatan dan partisipasi masyarakat pada kegiatan anak remaja
11. Memberikan data-data teoritis terakhir yang cocok untuk proses belajar.
12. Memberikan gambaran yang nyata terhadap keberhasilan praktek mengajar dari pengalaman penulis sebagai guru dan administrator

B. ISI BUKU.

Pada awalnya sekolah menengah pertama di Amerika lahir setidak tidaknya karena dua factor yaitu kemacetan pada pendaftaran sekolah tinggi dan kenyataan bahwa awal masa remaja membutuhkan sekolah yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik mereka

Fungsi khas dari sekolah menengah tingkat pertama

Menurut Gruhn dan Douglass bahwa beberapa tipe cara berfikir modern terhadap mata pelajaran fungsi sekolah menengah pertama adalah :

Fungsi 1 : integrasi yaitu

Memberikan pengalaman belajar pada siswa untuk dapat menggunakan keterampilan , sikap, perhatian ideal memperoleh pengertian dalam beberapa jalan .dan karenanya akan menjadi terkoordinasi dan tergabung menjadi tingkah laku seutuhnya yang efektif.

Memberikan pengalaman kepada semua dewan pengurus , umum dan masyarakat pendidikan mengenai pengetahuan dasar dan keterampilan yang mempunyai peranan penting kepada manfaat penyatuan tingkah laku yang baik , sikap, perhatian, idealismen dan pengertian

Fungsi 2 : Explorasi

Memberi petunjuk kepada siswa untuk menemukan dan menyelidiki tentang hal-hal yang khusus yang mereka senangi ,kemampuan ,dan bakat sebagai dasar untuk keputusan sehubungan dengan kesempatan pendidikan

Memberi petunjuk kepada siswa untuk menemukan dan menyelidiki tentang hal-hal yang khusus yang mereka senangi, kemampuan dan bakat sebagai dasar untuk keputusan keterampilan sekarang dan masa depan

Untuk membangkitkan semangat siswa-siswa dan memberi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kelanjutan serta kedalaman dalam hal kebudayaan, social, masyarakat, kejuruan dan rekreasi yang menarik.

Fungsi 3 : Bimbingan

Membantu dan menolong siswa untuk membuat keputusan yang cerdas sehubungan dengan aktifitas pendidikan masa kini dan kesempatan untuk mempersiapkan mereka dalam membuat keputusan pendidikan masa depan

Membantu siswa membuat keputusan yang cerdas sehubungan dengan kesempatan keterampilan masa kini dan menyiapkan mereka untuk membuat keputusan keterampilan masa depan

Membantu siswa membuat mental, emosional dan penyesuaian social yang memuaskan di dalam pertumbuhan terhadap keseluruhan personalitas yang memuaskan

Merangsang dan mempersiapkan siswa-siswa untuk berpartisipasi secara efektif sedapatnya didalam aktifitas belajar .Jadi bahwa mereka dapat mencapai pertimbangan yang maksimum dalam kekuatan personal mereka dan berkualitas.

Fungsi 4 : Perbedaan

Memberi fasilitas pendidikan yang berbeda dan kesempatan yang baik terhadap latar belakang yang beragam, ketertarikan, kemampuan , bakat, personality dan kebutuhan siswa dalam rangka bahwa tiap siswa dalam kenyataannya lebih ekonomis dan dilengkapi dengan tujuan pokok pendidikan

Fungsi 5 Sosialisasi

Memberikan yang lebih untuk belajar merencana pengalaman , untuk menyiapkan siswa untuk efektif dan berpartisipasi di dalam complex sosial masa kini.

Fungsi 6 : Pengucapan

Memberi setahap demi setahap transisi dari pendidikan awal masa edolesent kepada program pendidikan yang sesuai kepada kebutuhan dari anak laki-laki serta perempuan remaja yang menarik

Terdapat kritik kepada keenam fungsi diatas yang menyebutkan bahwa mereka tidak istimewa sekali terhadap tujuan sekolah menengah dalm membandingkan kepada sekolah dasar atau sekolah menengah . Hanya fungsi yang keenam yang pernyataannya semata-mata untuk sekolah menengah pertama . Fungsi ke satu dan kelima yaitu integritas dan sosialisasi adalah sama-sama dapat dipakai pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Fungsi kedua dan ketiga dan keempat yaitu eksplorasi, bimbingan dan perbedaan dapat digunakan secara logika pada sekolah menengah atas daripada sekolah menengah pertama.

Terhadap kritikan tersebut dikatakan bahwa kritik tersebut adalah kritik yang tidak berdasarkan kenyataan terhadap pernyataan yang bagus. Itu adalah agak bermaksud untuk megakui mengenai dasar yang mirip kefungsiannya, bahwa adanya kehidupan pada semua tingkatan dari program sekolah kami. Kami juga sering menemukan bahwa sekolah dasar juga mempunyai tantangan untuk menterjemahkan mata pelajaran sekolah kedalam perbaikan tingkah laku. Tetapi lebih sering kita lupakan bahwa sekolah menengah atas adalah mempunyai andil dengan sekolah menengah pertama, suatu tugas yang sulit dari bimbingan dan penyesuaian kehidupan.

Sementara itu mungkin dapat membantu untuk memikirkan sekolah menengah pertama yang menyajikan tiga fungsi besar , satu dari yang lainnya adalah tanggung jawab semua program sekolah.. Tujuan yang dibawah ini adalah unik karena ditinjau dari kebutuhan yang nyata dan menarik bagi pelajar pada sekolah menengah yaitu :

Fungsi 1 :

Memecahkan masalah – masalah umum bagi remaja didalam masyarakat kita , menggunakan dan memperbaiki perintah dari keterampilan dasar dan pengetahuan umum dari berbagai sumber untuk tujuan.

Fungsi 2 :

Memperkaya dan mengadakan perbedaan proses belajar dengan eksplorasi kejuruan dan minat tiap-tiap individu.

Fungsi 3 :

Membantu remaja untuk membuat mereka puas dalam kondisi masyarakat

2. Karakteristik dan kebutuhan anak-anak awal remaja

Pada bagian ini mengemukakan mengenai periode dari anak remaja dan permasalahannya sehingga respon sekolah akan menjadi lebih dimengerti.

Pada awalnya jarang kita sebagai orang dewasa mengerti masalah-masalah dan pertumbuhan pelajar kearah kematangannya. Tidak saja dalam hal perbuatan , kadang-kadang kita gagal untuk memahami komplikasi-komplikasi , serta perjuangan-perjuangan mereka untuk kebebasan , serta kesulitan-kesulitan yang telah mereka rasakan didalam menemukan identitas diri . Kita mempunyai kebiasaan bahwa kita selalu tahu dan selalu sanggup untuk berbuat sesuatu. Kebiasaan-kebiasaan ini bisa jadi merusak atau mengganggu pertumbuhan sehat awal remaja.

Ketika harapan-harapan kita tidak realistis , tuntutan yang kita buat kepada anak-anak muda dapat menciptakan ketegangan-ketegangan dan hal itu dapat menjadi penghamabat pertumbuhan yang sehat. Boleh jadi mungkin masalah yang paling besar terletak dalam kekurangan kami dalam mengartikan pengertian “ keseluruhan yang utuh “ Kami harus selalu berbicara tentang intelegensi sebagai sesuatu yang terpisah dari bagian tubuh manusia. Hal itu sangat menyulitkan kami, ketika kami berfikir tentang sekolah , mengingat bahwa semua anak-anak pergi ke sekolah. Mereka tumbuh dan berkembang dalam fisik, emosional, social dan intelektualnya. Semua pengalaman hidup baik yang telah terjadi dan sedang terjadi bagi diri anak-anak juga menyertai dirinya setiap hari. Sekolah jarang mempunyai hak-hak istimewa untuk tidak hanya sebagai saksi

terhadap keajaiban dari pertumbuhan, tetapi juga sebagai pasangan didalam berkreasi ketika sekolah menyediakan lingkungan dalam mana akan menjadi aman untuk setiap pertumbuhan bagi dirinya sendiri.. Perubahan sebagai hasil dari pertumbuhan adalah lebih dramatis di sekolah menengah.. Bentuk perubahan sebagai dasar untuk mengidentifikasi fungsi dari Sekolah Menengah adalah sebagai berikut :

1. Memecahkan masalah –masalah umum bagi remaja didalam masyarakat kita..
2. Mengeksplorasi minat tiap-tiap individu dan
3. Membantu remaja untuk membuat mereka puas dalam kondisi masyarakat

“Tugas perkembangan” dari pertumbuhan

Banyak para pelajar dari pertumbuhan anak dan perkembangan menggunakan istilah tugas perkembangan adalah untuk menghubungkan untuk menyesuaikan, kemampuan, dan perbuatan belajar yang tampaknya untuk membentuk pola yang normal dari pertumbuhan. Setiap tugas harus menjadi suatu keberhasilan yang ulung didalam rangka bahwa suatu keberhasilan yang berikutnya akan dicapai.

Havighurt yang menjadi pionir konsep ini, menjelaskan tentang tugas-tugas tersebut bahwa setiap individu harus belajar didalam mencapai kesehatan dan kepuasan didalam masyarakat kita. Diskripsi dari beberapa tugas perkembangan ini berbeda-beda tidak hanya dari kebudayaan ke kebudayaan tetapi juga didalam setiap kebudayaan itu sendiri, tergantung pada pandangan dan posisi tiap orang. Ahli sosiologi telah menjelaskan perbedaan –perbedaan dalam nilai dan tingkah laku diantara fakta kumpulan kelas

Hubungan tugas perkembangan memberikan alasan kejelasan seperti mengapa sekolah harus memusatkan kepada semua aspek dari pertumbuhan.

. Pada kenyataannya bahwa suatu tugas pertumbuhan adalah berhubungan dengan yang lainnya adalah sedikit dimengerti oleh mereka yang ingin mengerti bahwa perkembangan intelektual adalah hanya terpusat pada sekolah.

Pentingnya tugas perkembangan ini adalah bahwa tidak dapat dicapai dalam satu hari, dan banyak yang timbul kembali. Untuk mencapai kebebasan emosi

diperlukan waktu dan usaha yang sungguh-sungguh. Orang kadang kadang bekerja pada sepanjang hidupnya tetapi banyak yang tanpa sukses. Tugas yang lain , seperti penyesuaian diri dan hubungan pada salah satu kelompok sebaya, adalah selalu lagi-lagi timbul. Kita mengadakan penyesuaian kepada satu kelompok, hanya ingin menemukan bahwa kelompok tersebut telah diubah dan memerlukan hubungan baik

Combs telah memberikan bantuannya didalam masalah yang berhubungan dengan masa remaja yaitu bahwa kemampuan kepribadian tampaknya menjadi ciri utama dengan kualitas sebagai berikut :

1. Kemampuan pribadi dalam bertindak yang sangat positif
2. kemampuan pribadi dalam melihat diri mereka dengan teliti dan secara realistis
3. kemampuan pribadi ditandai oleh derajat yang tinggi dari pengenalan dengan orang lain

3. Proses belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui pengalaman

Definisi dari belajar ini tidak sesederhana pernyataan dari tujuan belajar itu sendiri Perubahan tingkah laku adalah tujuan dari belajar Apabila tidak ada perubahan , berarti tidak ada belajar yang telah mengambil tempat. Implikasi dari pernyataan tersebut adalah :

a. Pengalaman individual adalah diperlukan

Pertama dari semuanya , belajar adalah pengalaman individual. Dalam kenyataannya tidak seperti sesuatu yang seperti pengalaman kelompok, tetapi hanya kelompok dari pengalaman pengalaman individu didalan situasi kelompok. Pengalaman –pengalaman yang lain yaitu yang telah lalu , sekarang atau akan datang menunjukkan bahwa itu berarti ,hanya apabila sebagai pelajar individu mampu membangun mereka kedalam pengalaman

mereka sendiri .Pengalaman mungkin salah satu yang langsung atau yang dialami orang lain, dan keduanya melalui pendidikan apabila mereka ingin merubah kelakuan

Keseimbangan dari keduanya yaitu langsung dan melalui pengalaman orang lain adalah dibutuhkan . Tes dari kedua pengalaman apapun dan berapa banyak nya tujuannya adalah merubah tingkah laku didalam upaya yang diinginkan

b. Tingkah laku pelajar adalah sebagai keseluruhan dirinya

Tidak saja fikirannya, kecerdasannya , tetapi juga bagian lainnya dari tubuhnya berpengaruh terhadap proses belajarnya . Pendekatan belajar pada setiap situasi yang baru adalah sebagai keseluruhan pribadi. Kesiapan nya untuk belajar mungkin terbatas oleh keseluruhan rentetan kondisi . Diantaranya didalam kehidupan keluarga dirumah, pada hubungan dengan temannya , pada kondisi perut, atau ukuran kaki atau jerawat pada mukanya, pada organ dalamnya, sistim nervous,otot, , kelenjar kebiasaan dan emosi. Semua ini dan banyak yang lainnya dari dirinya berpengaruh kepada kondisi belajar. “Wholeness” adalah konsep bahwa keterampilan dan pengertian harus juga menjadi pemersatu apabila mereka ingin menjadi pelajar yang efektif.

c. Pelajar mempunyai tujuan

Semua kondisi belajar dipenuhi dengan tujuan-tujuan . Dalam beberapa hal tujuan ini serupa dengan tujuan guru Di kasusu lain guru mengemukakan untuk :

a. mengetahui tujuan-tujuan pelajar dan menyesuaikannya dengan situasi didalam kelas

b. menetapkan tujuan-tujuan baru atau tujuan-tujuan kini yang tidak langsung untuk membawa mereka lebih dekat kepada garis dengan harapan guru

c. pada kasus lain guru meneruskan tema dari tujuan-tujuannya sendiri dan membawa tujuan-tujuan pelajar pergi kemana mereka mau .

Dibeberapa hal tujuan pelajar adalah sebagai tambahan tujuan bagi yang lainnya :

- a. mengelak tujuan-tujuan dari guru
- b. mencurangi guru kepada pemikiran bahwa ia menerima tujuan tersebut pada akhirnya
- c. menahan kelas sebagai yang terbaik ia dapatkan dan dapat mencapai tujuannya sendiri setelah sekolah .

d. Perbuatan belajar meliputi tindakan

Pelajar tidak lama menjadi penerima yang pasif terhadap rangsangan eksternal, tetapi sekarang tampaknya sebagai pencari tujuan yang dinamis , dimana dapat dan harus berinteraksi dengan setiap situasi yang baru. Apabila ia gagal untuk bertindak berarti perbuatan belajarnya tidak lengkap dan akan menimbulkan frustrasi . Dalam pengertian ini belajar adalah proses masa kini Pelajar tidak dapat mempersiapkan dirinya sendiri untuk tindakan masa depan tanpa memperlengkapi perbuatan belajarnya dengan tindakan masa kini

e. Perbuatan belajar adalah pusat masalah

Tanpa masalah tidak akan terjadi belajar yang langsung . Dalam pengertian ini perbuatan belajar adalah masalah yang terpusat. Masalah yang besar dari pelajar mungkin tidak dapat dipecahkan . Kebanyakan masalah didalam masyarakat kami dipecahkan hanya dengan upaya yang panjang dan dengan kerjasama dari banyak orang . Didalam masalah yang besar ,bagaimanapun terdiri dari masalah-maslah yang spesifik dimana pelajar dapat menguasainya atau mereka dapat belajar sampai mereka dapat memecahkannya

Masalah yang nyata pada pelajar adalah masalah pribadi dan emosional, tampak pada gambaran dirinya dan tingkah lakunya terhadap yang lain. Banyak dari hal-hal masalah sosial pribadi telah berakar pada kehidupan pelajar diluar sekolah Karena itu banyak guru yang putus asa untuk berhasil didalam upaya mambantu anak laki-laki dan perempuan memecahkan beberapa masalah dalam hubungan manusia yang kompleks Didalam kenyataan bahwa beberapa masalah akan mempengaruhi langsung terhadap

perbuatan belajar di sekolah .Seringkali guru hanya berharap bahwa siswa telah mencari bantuan mengenai masalah pribadi .Kecuali kalau beberapa masalah telah diketahui dan bantuan diberikan , sehingga proses belajar di kelas akan menjadi proses yang bebas masalah

f. Pebuatan belajar meliputi cara berfikir yang bersifat kritis

Merening atau berfikir kritis adalah komponen dari pemecahan masalah, konsep yang timbul sangat awal. Itu adalah hasil dari upaya untuk mencapai tujuan dengan cara menghilangkan atau mengatasi beberapa penghalang . Masalah timbul dari keberadaan dari penghalang atau kesulitan-kesulitan.

g. Tingkah laku dari setiap siswa adalah hasil dari persepsi unik mereka.

Seperti diketahui bahwa tingkah laku adalah kondisi dari persepsi , dan karenanya berbeda antara persepsi orang yang satu dengan yang lainnya

h. Perbuatan belajar dipengaruhi langsung oleh sikap pelajar terhadap dirinya atau yang lainnya

Hasil penelitian telah mengungkapkan pentingnya daya fikir individu dalam semua upaya belajar. Apabila setiap individu melihat dirinya adalah telah siap untuk mencapai beberapa tujuan , kesempatannya dalam mencapai tujuan tersebut biasanya sangat besar dan sangat tinggi.

Sikap terhadap yang lain adalah juga dasar tujuan pelajaran dan salah satunya adalah sikap teliti terhadap dirinya sendiri. Ini adalah dimungkinkan bahwa tingkah laku adalah dikondisikan paling utama oleh sikap. Hali ni diikuti bahwa perkembangan dari sikap adalah tujuan utama dari belajar

i. Hubungan –hubungan kelompok mempengaruhi perbuatan belajar.

Didalam situasi sekolah telah dilakukan observasi untuk beberapa tahun , bahwa anak-anak belajar dari setiap sesama yang lainnya dan sering lebih berarti daripada dari buku atau dari guru. Karena kami anggota kelompok ,

kebanyakan masalah kami adalah masalah umum bagi kelompok , Pemecahan terhadap masalah yang umum dapat hanya menjadi efektif oleh beberapa cara bagaimana kelompok tersebut memecahkannya

j. Upaya yang berulang-ulang adalah dibutuhkan dalam perubahan tingkah laku

Perubahan tingkah laku adalah lambat dan sering prosesnya sukar.

Upaya yang berulang-ulang diperlukan bersama-sama dengan evaluasi dari pertimbangan –pertimbangan apakah sukses atau gagal, ini sebagai akibat perubahan didalam upaya memecahkan masalah.

Kekuasaan guru

Telah banyak dikemukakan konsep mengenai perhatian pada para pelajar telah banyak penekanan-penekanan pada pelajar misalnya :pada tujuannya, kebutuhannya, dan masalah sebagai dasar untuk belajar , tetapi banyak dari guru-guru melihat mereka hanya sebagai orang yang mampu untuk mengatasi dan menetapkan tujuan pelajaran didalam kelas. Perbuatan belajar telah mengatakan, bahwa didalam perbuatan harus mencapai puncaknya., tetapi banyak guru melihat mereka hanya disibukkan didalam pencegahan perbuatan. Tiap individu mempunyai sikap yang unik – tetapi banyak guru mempertimbangkan tujuan-tujuan mereka untuk mengurangi perbedaan-perbedaan .

Tidak semua guru mempertahankan pandangannya dalam pokok-pokok diatas tentang kekuasaannya . Banyak dari mereka , barangkali sebagian terbesar, berfikir tentang mereka sebagai teman dan berlaku baik sebagai penguasa, penentu, dan pelaksana.

Jadi guru yang efektif adalah memerankan berbagai macam kekuasaan :

1. sebagai peserta didalam kelompok perencanaan dan evaluasi
2. sebagai penasehat dan teman untuk setiap individu
3. sebagai ekspeditur dari grup perencana meliputi mendisain lingkungan untuk belajar

4. sebagai penganalisa dan penafsir dalam proses kelompok

4. Kurikulum pendidikan umum

Pendidikan umum harus meliputi yaitu bantuan yang kita berikan kepada pelajar dalam menemukan dan mengembangkan kemampuan khusus yang dibutuhkan oleh masyarakat dan ketetapan pengalaman belajar, yang dibutuhkan oleh semua orang yang hidup didalam bumi yang saling ketergantungan..

Apa yang kami definisikan dalam istilah “kebutuhan imperative” dibutuhkan oleh orang dewasa, atau “ tugas perkembangan” berangkat dari masa remaja, pendidikan umum harus dapat menterjemahkan kedalam tingkah laku individu-individu yang lebih efektif didalam masyarakat demokratis. Staf pengajar sekolah menengah pertama memusatkan perhatiannya dengan tugas untuk membangun kota lebih baik telah diarahkan dalam tahun-tahun ini kepada kurikulum inti dan membangun kembali fungsi rangkap dua yaitu fungsi bimbingan dan pengajaran dalam sistem desentralisasi Dalam mata pelajaran di departemen sekolah-sekolah, upaya utama adalah memutuskan untuk membangun program pemersatu dari pendidikan umum . Di setiap sekolah menengah pertama tujuan dasar dari program pendidikan umum ini adalah menyelesaikan masalah umum awal remaja dalam masyarakat.

5. Kurikulum : Explorasi pengalaman

Maksud dari bab ini adalah membuat perlakuan dengan pengalaman-pengalaman melalui individu yang diperkenalkan kepada kemungkinan-kemungkinan yang kaya bahwa kehidupan ada dalam berbagai lapangan khusus. Lapangan ini dapat di kelompokkan sebagai awal kejuruan (pekerjaan rumah tangga, seni industri, bisnis), kebudayaan atau bukan kejuruan (seni, musik), atau awal professional (ahli matematik, bahasa asing) Mempertimbangkan adanya tumpang tindih dan membingungkan tampak diantara kategori ini. Hampir semua contoh menyebutkan dapat ditemukan didalam kelas-kelas yang setia kepada

pendidikan umum. Guru-guru inti adalah langsung seni dan aktivitas musik. Kelas matematik sering mengizinkan beberap individu untuk menyelidiki konsep abstrak dan proses mendahului dari kelas. Bahasa asing dipelajaridengan cara percakapan ini adalah berarti mengerti geografi dan sejarah negeri lain. Mempertimbangkan diberikannya mata pelajaran lapangan sebagai yang terpisah dari yang lain dan umum atau eksploratori adalah tidak diragukan lagi dalam pendekatan.

Terutama sekali pengalaman khusus dapat (secara opsional) diabaikan kepada eksploratori nyata apabila :

1. fasilitas yang spesial seperti laboratorium adalah dibutuhkan untuk pencarian
- 2 Guru yang ahli diperlukan untuk kedalaman spesialisasi yang diikuti
- 3 Kelompok khusus adalah dibutuhkan untuk memfasilitasi beberapa pengalaman khusus

6. Program aktivitas siswa

Seperti halnya program pembelajaran di kelas yang berkembang di sekolah menengah ,program yang paralel dengan kegiatan siswa juga ikut berperan.

Pada awalnya kegiatan ini pada umumnya diorganisasi oleh siswa-siswa sendiri dan mengambil tempat pada hari-hari disamping hari- hari sekolah. Dengan tanpa kekecualian , aktivitas diluar sekolah ini untuk pertama tidak diindahkan, ditentang, atau kadang-kadang dilarang oleh guru-guru atau kepala sekolah. Setelah beberapa periode terhadap pelarangan tersebut, guru-guru dan administrator memutuskan bahwa aktivitas siswa harus di toleransi , untuk menjaga mereka dibawah control. Kami kemudian membawa periode yang dapat disebut “ penerimaan dengan enggan “. Pada waktu sekarang kami telah mulai memasuki tiga phase untuk melengkapi penerimaan dan penyatuan aktivitas ini kedalam program sekolah yang reguler. Kemudian kita juga mengalami kejadian mengenai persetujuan nama untuk aktivitas sukarela ini

Periode yang paling tua menyebutnya “ekstra kurikuler” .menunjukkan sangat jelas bahwa kita memikirkan mereka sebagai diluar kurikulum. Beberapa penulis telah mengajukan sebagai aktivitas “ ekstra kelas “ atau “non kelas” Yang lainnya menyebutkan “ko kurikuler”menandakan sama tetapi statusnya terpisah didalam hubungannya dengan pembelajaran di kelas. Kemudian meningkat beberap penulis menghubungkan kepada mereka sebagai “ aktivitas siswa”

Beberapa aktivitas yang pada waktu itu diluar dari kelas sekarang diharuskan untuk angka kredit selama periode kelas reguler

Musik,pidato dan junalis sebagai contoh adalah diluar kurikulum . Untuk melengkappi perubahan ini band dan orkestra sering ditemui didalam kelas, sementara klub paduan suara dan ensambel tetap ekstra kurikuler. Beberapa pengalaman kemampuan berbicara adalah kurikuler , beberapa lagi termasuk extra kurikuler. Situasi seperti ini juga terjadi pada junalistik , pelayanan bimbingan dan beberapa nomer aktivitas lain .

Pada umumnya , bab ini mendiskusikan tidak sebanyak yang formal, dan lebih disengaja kepada organisasi dan aktivitas , biasanya dibawa pada waktu aktivitas atau periode pekerjaan rumah tangga atau jam di luar kelas,dan tidak dihargai pada cara yang sama sebagai pengalaman kelas. Juga meliputi beberap aktivitas bahwa yang sekarang sudah berpindah kedalam kelas tetapi keasliannya dan perkembangannya diluar kurikulum.

7. Belajar melalui pengalaman kelompok

Pada bab ini kami telah mengemukakan analisis mengenai belajar melalui pengalaman kelompok. Beberapa perbuatan belajar adalah penting, kita harus menyebutnya , karena itu menggambarkan kebutuhan akan kehidupan yang asli. Kebudayaan kami adalah kebudayaan yang suka hidup berkelompok dan itu menjadi makin bertambah tak mungkin untuk tinggal kedalam dirinya sendiri sekarang . Perasaan kami terhadap yang lain , yang mengalir dari perasaan kami

tentang diri kami dan kembali kepada kondisi mereka, adalah sesuatu yang paling penting tentang kami.

Ketika kita kembangkan sikap manusia ke arah lain disertai oleh suatu perasaan yang cukup tentang diri kita, kita menjadi lebih mampu untuk mengatasi permasalahan hidup. Kita menjadi lebih berkompeten pada persetujuan umum dan pilihan pemimpin dan isu. Kita kembangkan kapasitas itu untuk pemikiran yang kritis dan evaluasi diri. Kita belajar untuk menaruh kapasitas kita untuk bekerja dengan pedoman membantu orang lain, dan di dalam kita melakukan kita sangat mempertinggi diri kita. Sukses didalam pengalaman group. yang sedemikian akan membangun untuk sukses lain di dalam sekolah dan di kemudian hari. Tentu saja kita belajar semua ini sebagai individu bukan seperti kelompok. Tetapi kita belajar di dalam suatu konteks tindakan berkenaan dengan suatu kelompok. Penting seperti halnya upaya kelompok, pengalamannya juga diperlukan oleh anak-anak lelaki dan anak perempuan sekolah menengah pertama

8. Belajar melalui eksplorasi individual

Ketetapan untuk individual eksplorasi apakah didalam kursus atau di dalam kegiatan-kegiatan siswa meminta penyimpangan tertentu dari prosedur konvensional :

1. perbedaan individu di dalam kemampuan atau kapasitas harus ditemukan bersama dengan guru lain
2. minat individu, kegemaran dan tujuan kejuruan sampai sekarang harus dikembangkan dan harus pula dikenal kan ke para guru.
3. materi belajar harus bervariasi
4. tugas-tugas harus dibedakan.
5. waktu untuk individual dan riset kelompok kecil harus diijinkan
6. fasilitas laboratorium dan perpustakaan yang lengkap diperlukan.
7. evaluasi harus suatu perihal individual

8. sekolah harus menawarkan seperti memperkaya dan yang merangsang suatu lingkungan, dan sebanyak jalan lebar untuk eksplorasi yang individual sebagai yang ia dapat
9. jadwal dirinya sendiri harus fleksibel
10. aturan untuk penggunaan bangunan dan untuk pergerakan murid di dalamnya akan mendorong eksplorasi individual

9. Perencanaan sekolah menengah pertama

Bangunan, juga harus dengan keunikannya menghubungkan tugas pengembangan awal remaja, bangunan sekolah harus direncanakan untuk mengakomodasi program. Metode kelas yang terbaik bisa dilaksanakan hanya pada dengan kesukaran besar di dalam suatu bangunan yang diadaptasikan kurang baik. . sebagai contoh, suatu program di aneka-ragamkan yang secara harafiah menuntut ruang ;spasi dan tidak bisa berhasil ketika tiga puluh lima para murid adalah penuh sesak ke dalam suatu ruang kelas yang berukuran dua puluh oleh tigapuluh kaki. Juga sering sekolah menengah pertama menerima warisan suatu sekolah menengah yang peninggalan zaman tua. Bangunan dikosongkan ketika masyarakat membangun suatu gedung sekolah yang tinggi untuk senior dengan fasilitas yang modern.

Suatu sekolah menengah pertama lebih baik perumahan daripada ini. Tentu saja itu adalah sulit untuk membangun anak sekolah menengah yang baik didalam bangunan dengan ruang yang kecil, ruang tempat duduk yang ditetapkan harus diperbaiki, pencahayaan lemah, koridor sempit, dan fasilitas tidak fleksibel untuk kelas khusus. Ketika rekomendasi dibuat untuk rencana sekolah menengah pertama itu, mereka harus mengecek lagi kebutuhan siswa awal remaja dan fungsi sekolah menengah pertama. Mungkin adalah menguntungkan mempertimbangkan untuk meninjau ulang tanggung-jawab sekolah dalam hubungan dengan enam karakteristik berikut :

1. Adanya perbedaan menyarankan pemikiran ttg peran individu di dalam belajar proses.

2. Perubahan yang cepat menyarankan kebutuhan akan program kegiatan-kegiatan mahasiswa dan pengajaran yang fleksibel
3. perkembangan dan perubahan meminta program yang fleksibel.
4. Penarikan dari orang dewasa ke arah kesetiaan kelompok panutan menyarankan kebutuhan akan banyaknya pekerjaan individual dan belajar, dan disertai oleh banyaknya kesempatan untuk memperkuat pertalian social
5. Takut bahwa kebutuhan memecahkan menyarankan akan kebutuhan bimbingan simpatik oleh guru kelas.
6. Idealisme anak remaja awal dapat diberi arah bersifat membangun dengan menyertakan anak muda.dalam masyarakat dan proyek pelayanan sekolah dan dengan dikelilingi sekolah pemerintah disertai kecocokan dengan tatacara agama

10. Hubungan sekolah dengan orang tua

Berbagai upaya untuk mengadakan hubungan antara sekolah dengan orang tua perlu dilakukan dengan baik antara lain dengan cara :

1. Mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua. Pertemuan ini sebagai jalan untuk memahami latar belakang keluarga siswa , sehingga guru memahaminya, dan sebagai pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan pembelajaran
2. Mengirim surat kepada orang tua
Banyak rencana pertemuan yang menyertainya dengan melalui surat dari guru untuk melaporkan perkembangan siswa kepada orang tuanya
3. Menyusun daftar ceklist untuk melihat perkembangan siswa dalam hal berbicara, diskusi, kepemimpinan, sikap terhadap dirinya dan orang lain
daftar ini disusun dalam bentuk skala dan daftar ceklist
4. Open house
Sekolah merencanakan pertemuan secara periodic dengan orang tua
Siswa dan guru

5. Perhimpunan orang tua siswa yang membantu mengawasi kelancaran Pembelajaran di sekolah
6. Orang tua sebagai sumber
 - Dalam suatu waktu sekolah mengundang orang tua yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu untuk dijadikan sebagai Sumber belajar
- 7 PTA
 - membentuk grup guru dengan orang tua dalam bentuk dewan sekolah
- 8 Pemberitaan sekolah
 - upaya ini ditempuh sekolah untuk menyebarluaskan peristiwa yang terjadi di sekolah melalui surat kabar sekolah, bulletin dsb
- 9 Siswa sebagai sumber informasi kemajuan program sekolah

11. Pelayanan masyarakat

Pendidikan sekolah pertama merupakan sebuah tantangan untuk melayani masyarakat, yaitu untuk mempersiapkan remaja awal untuk beraktivitas. Ditambahkan pentingnya pada tugas ini pada pendidikan umum dijenjang sekolah menengah pertama untuk mempelajari hubungan relasi manusia dan lembaga untuk melakukan kerjasama dalam masyarakat Pelayanan ini menawarkan dan mengarahkan hubungan kelembagaan yang berarti dalam proses pembelajaran anak tentang bermasyarakat. Tujuan dari proyek masyarakat bisa menambahkan sebagai suatu perbaikan pendidikan kewarganegaraan dengan menerjunkan siswa sekolah menengah pertama dalam suatu peluang yang nyata bagi melayani masyarakatnya

12. Evaluasi Sekolah Menengah Pertama

Evaluasi sekolah menengah pertama dan tentu saja semua sekolah tidak dapat dihindarkan. Itu berlangsung pada setiap hari dalam satu bentuk atau dengan

beberapa bentuk lain.. Evaluasi harus didasari pada tujuan Siapapun yang mengadakan evaluasi haruslah dimulai dari tujuan .Ia harus mengetahui dan berguna untuk penilaian tujuan khusus atau maksud menetapkan kebijaksanaan untuk suatu program atau sekolah yang akan dievaluasi

Setiap sekolah menengah atas menjalankannya didasarkan atas kerja sama dari para staf sekolah, organisasai orang tua dan murid-murid . Kelompok ini tidak harus memulai seluruhnya lagi tiap tahun. Mereka boleh menerima tujuan yang telah dibentuk oleh kelompok sebelumnya di dalam sekolah atau dari komite distrik , tetapi tujuan harus menjadi mereka sendiri apabila mereka menangani proses evaluasi..

Evaluasi harus berlanjut jadi bukan terminal , internal bukan external. Pendekatan yang internal ini perlu melibatkan semua guru-guru, pengurus, para murid, orang tua dan warga lain. Perlu menggunakan semua data yang tersedia dari sumber manapun yang akan menerangkan pertumbuhan pelajar. Program perlu dimulai dengan konsep bahwa sekolah menengah pertama mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Hal itu perlu untuk mengambil tanggung jawab yang khusus yang alami serta unik dari masa remaja awal, dan tentang apa yang diketahui mengenai proses belajar , harus mencerminkan dirinya sendiri ketika sekolah serta harus mencerminkan tradisi demokrasi yang terbaik.

13. Menyiapkan guru-guru untuk Sekolah Menengah Pertama

Siapkah para guru untuk Sekolah Menengah .Pertama

Adalah suatu tugas yang agak gampang untuk menguraikan terminology luas tujuan hasil suatu pre -service untuk persiapan para guru inti untuk sekolah menengah . Disana sepertinya hampir selalu ada kesepakatan bersama antara mereka yang telah mempunyai pengalaman di dalam pengajaran inti pada apa yang diperlukan di dalam program umum pelatihan inti yaitu :

1. Suatu program dirancang untuk mengembangkan pendidikan guru- guru dengan suatu latar belakang yang luas diperoleh dari suatu pemahaman

dari banyak mata pelajaran , dan dari aplikasi mereka kepada pemahaman permasalahan tentang kehidupan zaman ini.

2. Suatu program yang menyediakan pengalaman nyata di dalam proses yang memecahkan masalah dan metoda yang bagi para guru inti diharapkan untuk menggunakannya di kelas mereka sendiri.
3. Program yang menyediakan pengalaman langsung dengan anak-anak dan kaum muda baik dalam kelas dan di dalam pengaturan yang lebih informal.
4. Suatu program yang memungkinkan guru-guru pre-servis menggunakan kontak langsung dengan orang-orang muda sebagai basis untuk pemahaman alami dan kebutuhan remaja, sifat alami mengenai proses belajar dan hubungan aktivitas kelas dan iklim kelas kepada hasil belajar dan itu memberi suatu pemahaman bagaimana material dan sumber daya dapat digunakan secara efektif didalam prose belajar dan pengajaran.

14. Pengelolaan Sekolah Menengah Pertama

Sudah sangat jelas dari uraian-uraian yang sebelumnya bahwa Kepala sekolah dari Sekolah Menengah Pertama adalah orang yang sangat sibuk . Seperti memelihara sekolah dalam prakteknya adalah tugas yang memerlukan kesungguhan, sejak hal yang menyangkut sangat banyak hubungan anak remaja , dan pelajar dalam rencana yang rumit setiap hari di Sekolah Menengah Pertama.. Mengatur pada waktu yang sama, memperbaiki sekolah membantu dalam hal merencanakan tujuan pelajaran, mengevaluasi kemajuan siswa dan melakukan upaya adalah tantangan yang spesial yang dihadapi kepala sekolah Kurikulum adalah dasar perhatian yang utamanya. Memperbaiki adalah salah satu tugas yang terpenting bagi kepala sekolah.

Pada hari-hari awal tugas memperbaiki kurikulum tampaknya tidak begitu rumit, karena kurikulum sekolah disusun sangat simple sebagai isi dari rangkaian mata pelajaran. Adalah mudah untuk mengungkapkan daftar isi dari berbagai buku pelajaran . Sekalipun apabila terjadi menjadi penulis rangkaian

pelajaran dari bidang studi adalah sama dengan kesimpulan dari buku yang sama. Meninjau kembali kurikulum adalah dengan menyetujui buku pelajaran baru dan mungkin ditulis kembali dalam bagian yang lebih sedikit dari rangkaian mata pelajaran local dari bidang studi.

Beberapa ahli pendidikan kini harus dapat menyetujui konsep kurikulum ini. Sebagian mereka harus datang untuk menyetujui tesis bahwa memulai belajar dari pengalaman didalam memecahkan masalah, dan akan diuji didalam masa perubahan perilaku, banyak guru –guru yang sudah mengambil definisi yang luas dari kurikulum. Yaitu sebagai berikut: kurikulum terdiri dari semua pengalaman anak-anak untuk mana sekolah bersama-sama bertanggung jawab pada sekolah. Apakah direncanakan atau spontanitas, langsung atau tidak langsung, pengalaman menjadi bagian dari total kurikulum sebagai mereka yang bangun kedalam peristiwa belajar.

C. KESIMPULAN

Pelajar sekolah menengah mempunyai ciri-ciri karakteristik yang tersendiri yang khas., yang unik. Ciri-ciri ini haruslah mendapat perhatian yang besar baik dari guru, sekolah, orang tua maupun masyarakat agar mereka berkembang sesuai dengan pertumbuhannya Banyak masalah-masalah yang terjadi dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah menengah. Apapun penyebabnya baik yang langsung maupun yang tidak langsung hendaknya dicari pemecahan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu sehingga merasa puas didalam kondisi masyarakat

Ada enam karakteristik dari anak masa awal remaja yaitu :

1. Terdapat perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya
2. Perubahannya secara cepat
3. Berkembang serta minat yang tidak stabil

4. Membutuhkan untuk penyesuaian diri, kawan sebaya dan menarik diri dari orang dewasa
5. Membutuhkan ketetapan hati, bebas dari rasa takut
6. idealis

Proses belajar mengajar di sekolah menengah haruslah memperhatikan keenam karakteristik diatas

Fungsi guru sekolah menengah adalah :

1. Memecahkan masalah-masalah umum yang dihadapi remaja didalam masyarakat kita, menggunakan dan memperbaiki perintah dari keterampilan dasar dan pengetahuan dari berbagai sumber untuk tujuan
2. Memperkaya dan mengadakan perbedaan proses belajar dengan explorasi kejuruan dan minat tiap-tiap individu
3. Membantu remaja untuk membuat mereka puas dalam kondisi masyarakat

LAPORAN BUKU

**TEACHING AND LEARNING
IN THE JUNIOR HIGH SCHOOL**

Karangan

Roland, C. Faunce dan

Morrel J. Clute

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas individual

Mata kuliah Kurikulum Pendidikan Menengah

Dosen: Bapak Prof.DR.H. Oemar Hamalik

OLEH: SOFI SUFIARTI. A

NIM: 029283

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN KURIKULUM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.**

2004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat karunia Nya, tugas individual yang merupakan Laporan Buku berjudul *Teaching and Learning In The Junior High School*, karangan Roland C, Faunce dan Morrel J.Clute, dapat terselesaikan dengan baik.

Ruang lingkup pembahasan dalam buku ini berisi tentang pelajar Sekolah Menengah Pertama sebagai seorang individu yang memiliki keunikan karakteristik dengan kebutuhan-kebutuhannya. Dibahas pula mengenai penerapan karakteristik dan kebutuhan tersebut kepada kurikulum, kelompok belajar, program aktivitas, metode di kelas, program bimbingan, dan kepada perencanaan sekolah.

Laporan buku ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas individual dan persyaratan mengikuti ujian akhir semester dalam mata kuliah Kurikulum Pendidikan Menengah dari Bapak Prof. DR. H. Oemar Hamalik.

Besar harapan kami, mudah-mudahan laporan ini dapat dijadikan dasar dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman proses belajar dan mengajar di Sekolah Menengah Pertama

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof, DR. H. Oemar Hamalik, yang telah dengan sabar membimbing kami. Semoga Allah SWT membalas semua amal dan ibadahnya. Amin

Akhir kata kami menyadari bahwa isi laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu kami mohon kritik dan saran demi perbaikan di waktu yang akan datang.

Bandung, Februari 2004

Penyusun

MAKALAH
TINJAUAN TENTANG BERBAGAI ASPEK EVALUASI
KURIKULUM DAN KAITANNYA DENGAN FENOMENA
MASALAH PELULUSAN SISWA

Makalah diajukan untuk memenuhi salah satu tugas individu
mata kuliah Kurikulum Pendidikan Menengah
dari :Bapak Prof. DR. H. Oemar Hamalik

Oleh : Sofi Sufiarti . A
NIM ; 029283

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
KURIKULUMPROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA 2004

